

**PEMBERDAYAAN ANAK BERESIKO PINGGIR KALI CODE
OLEH YAYASAN RUMAH IMPIAN MELALUI
PROGRAM *NGIMPEN CLASS* DI DUKUH KARANGANYAR,
BRONTOKUSUMAN, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Di susun oleh:

GANDES MARIYASIH

NIM 17102030031

Pembimbing:

Siti Aminah, S.Sos. I., M.Si.

NIP. 19830811 201101 2 010

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1895/Un.02/DD/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : PEMBERDAYAAN ANAK BERRESIKO PINGGIR KALI CODE OLEH YAYASAN
RUMAH IMPIAN MELALUI PROGRAM NGIMPEN CLASS DI DUKUH KARANG
ANYAR, BRONTOKUSUMAN, YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GANDES MARIYASIH
Nomor Induk Mahasiswa : 17102030031
Telah diujikan pada : Rabu, 15 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 61c32759675ce

Ketua Sidang/Penguji I

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED



Valid ID: 61c2b89a31efe

Penguji II

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
SIGNED



Valid ID: 61c2dfcaa43c

Penguji III

Beti Nur Hayati, M.A.
SIGNED



Valid ID: 61c3fd550a158

Yogyakarta, 15 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Gandes Mariyasih

NIM : 17102030031

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pemberdayaan Anak Beresiko Pinggir Kali Code Oleh Yayasan Rumah Impian Melalui Program Ngimpen Class Di Dukuh Karanganyar, Brontokusuman, Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Mudi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Desember 2021

Ketua Prodi

Siti Aminah S. Sos.I. M.Si.
NIP: 198308112011012010

Pembimbing Skripsi

Siti Aminah S. Sos.I. M.Si.
NIP: 198308112011012010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Gandes Mariyasih
NIM : 17102030031
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "*Pemberdayaan Anak Beresiko Pinggir Kali Code Oleh Yayasan Rumah Impian Melalui Program Ngimpen Class Di Duku Karanganyar, Brontokusuman, Yogyakarta.*" adalah hasil karya saya yang tidak mengandung unsur plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap, maka mempertanggung jawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Desember 2021

Yang menyatakan,



Gandes Mariyasih
NIM. 17102030031

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Gandes Mariyasih
NIM : 17102030031
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya menerima segala resiko apapun dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Desember 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mengetahui

Yang Menyatakan



Gandes Mariyasih
NIM. 17102030031

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur kepada Allah SWT yang memberikan karunia ilmu kepada saya.

Saya mempersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya Bapak Supardi dan Ibu Suwarsiki. Terimakasih atas kasih sayang, memberikan pendidikan serta fasilitas yang cukup kepada saya.

Kepada keluarga besar Ibu dan Bapak saya dengan senantiasa doa yang di panjatkan dan dukungan semangat untuk melangkah memperbaiki diri.

Almamaterku, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا
أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan pada suatu kaum maka niscaya tidak ada yang mampu menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra’d[13]:11).

“Allah tidak akan mengubah keadaan dan martabat suatu masyarakat, kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Manusia berusaha meningkatkan kompetensi dan bekerja keras untuk mengubah nasib mereka sendiri. Mendesak kemandirian dalam jiwa masyarakat meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup mereka.”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT dan Shalawat serta salam kita sanjungkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW atas berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Menyelesaikan Skripsi ini penulis menyadari adanya halangan, dan ujian, namun pada akhirnya selalu ada jalan kemudahan. Tidak terlepas dari berbagai pihak sepanjang penulisan Skripsi ini banyak membantu dalam memberikan doa, bimbingan, masukan, bantuan dan motivasi yang bernilai kepada penulis guna penyempurnaan Skripsi ini.

Penulis ingin mengungkapkan rasa hormat dan terima kasih tiada terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Ibu Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam dan dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama penulis menjadi bimbingannya.
4. Ibu Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang sabar dan ikhlas memberikan kritikan, saran dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D., selaku dosen akademik yang perhatian menanyakan perkembangan pembelajaran semasa kuliah.

6. Bapak/Ibu dan asisten dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam pada khususnya dan seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada umumnya, yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis.
7. Segenap staf serta karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan urusan administrasi selama menuntut ilmu.
8. Terima kasih kepada kedua orangtua, Ibu Suwarsiki dan Bapak Supardi yang tiada hentinya mendukung, memberikan kasih sayang dan fasilitas untuk pendidikan, semangat serta doa bagi penulis selama menyelesaikan studi.
9. Yayasan Rumah impian, Yoshua Lapudoooh selaku ketua dan Pendiri Yayasan Rumah Impian, dan Mentor Kak Sekar yang telah mengijinkan penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi terkait
10. Teman PMI 2017 yang telah mewarnai hari-hari selama perkuliahan. Terutama Icha, Wahyu, Anggi, Putri, Alifa, Echa, Kiki, Wawan, Rendy yang selalu menjadi tempat bernaung ketika penulis merasakan kegelisahan selama mengerjakan skripsi.
11. Sahabat PPM (Wahyu, Anggi, Farida, Maryono, Rendy), yang telah senantiasa mewarnai pengalaman kami saat melaksanakan PPM.
12. Kakak dan Adik tingkat PMI yang tidak bisa disebut satu persatu atas kebersamaan dan kenalnya.
13. Teman-teman Divisi Badminton UIN Sunan Kalijaga terutama Kak Adlin yang telah melatih saya dengan sabar.
14. Teman-teman KKN Dilla, Nadia, Badru, Ali, Bang Andri, Lulu, Rendy, Anna yang telah bersama-sama suka maupun duka selama KKN
15. Deven dan Chen Lung Xia, Kevin, novita yang telah menjadi pendengar curhatan penulis sejak masa SMP.

16. Teman music Sande Monink Carrol Yuni, Oskar, Kak Putri, Agung, Sari yang telah menemani hari-hari di Yogyakarta.
17. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 13 November 2021

Penulis,

Gandes Mariyasih
NIM. 17102030031



ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini karena keterbatasan pendidikan mengakibatkan tingkat pengetahuan atau sumber daya manusia di Indonesia semakin rendah dan dapat mempengaruhi masa depan mereka, hal tersebut sebuah permasalahan yang harus ditangani. Penelitian ini akan menjelaskan mengenai strategi program *ngimpen class* dalam upaya pemberdayaan anak pinggir kali code yang dilakukan Yayasan Rumah Impian di Dukuh Karanganyar, Brontokusuman, Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi program *ngimpen class* dalam upaya pemberdayaan anak pinggir kali code yang dilakukan Yayasan Rumah Impian di Dukuh Karanganyar, Brontokusuman, Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan teori strategi program *ngimpen class* dan penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif. Adapun subyek dari penelitian ini adalah Ketua Yayasan Rumah Impian, Relawan sosial yang mendampingi anak yang dibina, Ketua Rt, dan Anak Binaan. Rumusan masalah yang diteliti adalah Bagaimana strategi program *ngimpen class* dalam upaya pemberdayaan anak beresiko pinggir kali code dan apa kendala dalam implementasi program *ngimpen class* sebagai upaya pemberdayaan anak beresiko. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun untuk analisis data menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh kemudian disusun dan diklasifikasikan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan, pertama menunjukkan bahwa Program *Ngimpen Class* yang berbasis *Fun Learning* ini mampu menjadi salah satu media bagi Yayasan Rumah Impian untuk mewujudkan visi dan misinya yakni mengurangi angka anak putus sekolah dan turun ke jalan. Kedua, dengan menggunakan metode belajar yang menyenangkan anak binaan dapat menjadi lebih semangat belajar dan meraih mimpinya. Ketiga, Waktu luang anak-anak kemudian digunakan untuk hal-hal yang positif seperti belajar dan bermain bersama. Dalam menjalankan kegiatan *Ngimpen Class* ini, Yayasan Rumah Impian juga mengalami beberapa kendala yang berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan *Ngimpen Class*. Namun seiring berjalannya waktu kendala-kendala tersebut dapat diatasi dan menjadikan pendamping dari Yayasan Rumah Impian untuk jadi lebih kreatif dalam melaksanakan program *Ngimpen Class*.

Kata kunci : Pemberdayaan, Fun Learning, Ngimpen Class

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka	11
G. Kerangka Teori	16
H. Metode Penelitian	19
I. Sistematika Pembahasan	26
BAB II: GAMBARAN UMUM DUKUH KARANGANYAR DAN YAYASAN RUMAH IMPIAN INDONESIA	
A. Gambaran Dukuh Karanganyar.....	27
1. Letak Geografis Kelurahan Brontokusuman.....	27
2. Deskripsi Dukuh Karangayar	28
3. Kondisi Sosial	30
4. Profesi.....	31
B. Gambaran Umum Yayasan Rumah Impian	33
1. Sejarah Yayasann Rumah Impian.....	33
2. Letak Geografis Yayasan Rumah Impian.....	35

3.	Visi dan Misi Yayasan Rumah Impian Indonesia.....	36
4.	Prinsip Pola dan Pendekatan.....	36
5.	Proses Perekrutan Anggota Relawan	38
6.	Sumber Keuangan Yayasan Rumah Impian.....	39
7.	Layanan Program Yayasan Rumah Impian	40
8.	Program <i>Ngimpen Class</i>	44

BAB III: STRATEGI PROGRAM *NGIMPEN CLASS* DALAM

UPAYA PEMBERDAYAAN ANAK BERESIKO PINGGIR KALI CODE DI DUKUHKARANGANYAR, BRONTOKUSUMAN, YOGYAKARTA

A.	Strategi Program <i>Ngimpen Class</i> Sebagai Program Pemberdayaan Anak Beresiko Pinggir Kali Code	47
B.	Hambatan Dalam Implementasi Program <i>Ngimpen Class</i>	58

BAB IV: PENUTUP

A.	Kesimpulan	64
B.	Saran	65
	DAFTAR PUSTAKA	67
	LAMPIRAN	70
	CURRICULUM VITAE.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Penelitian ini berjudul “*Pemberdayaan Anak Beresiko Pinggir Kali Code Oleh Yayasan Rumah Impian Melalui Program Ngimpen Class Di Dukuh Karanganyar*” Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu, sebagai berikut:

1. Pemberdayaan

World Bank mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) suatu (konsep, metode, produk, tindakan, dan lain-lain) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakat.¹

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya memberikan kesempatan kepada masyarakat marjinal untuk menyampaikan pendapat serta kebutuhan untuk mempengaruhi pengelolaan suatu gagasan ide untuk memperbaiki kehidupannya.

Menurut Slamet definisi pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan untuk membuat masyarakat agar mampu membangun dirinya

¹Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2013. Hal 28

sendiri sehingga masyarakat dapat memperbaiki kehidupannya.² Secara tidak langsung pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk berproses dalam meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian serta mengangkat harkat dan martabat individu dan masyarakat.

1. Anak Beresiko

Anak beresiko merupakan produk masyarakat multikultural yang memiliki risiko baik secara medis, psikologis, sosial, ekonomi maupun budaya, sehingga mempengaruhi proses perjalanan hidup mereka dan mengakibatkan mereka tidak mampu menyelesaikan pendidikannya. Sehingga ia gagal dalam memperoleh kesempatan hidup yang lebih baik di masa depan.³

Anak beresiko adalah anak yang dihasilkan dari lingkungan yang beranekaragam sosial, politik, dan budaya yang memiliki konskuensi membahayakan yang dapat mempengaruhi proses perjalanan kehidupan yang lebih baik.

2. Yayasan Rumah Impian

Rumah Impian (*The Dream House*) adalah sebuah organisasi yang memberdayakan kehidupan anak jalanan/anak berisiko tinggi di Yogyakarta, Indonesia. Organisasi ini mengembangkan pendekatan holistik dalam merawat anak jalanan anak berisiko tinggi. Anak jalanan

² Chairunnisa Yuliana Wulandari, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berwawasan Konservasi Lingkungan melalui Usaha Kerajinan Tangan Ban Bekas di Dusun Tetep, Kelurahan Randuacir, Kecamatan Argomulyo, Kota Salatiga" (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.2017), hlm. 15.

³Riana Bagoskwari. "Anak Beresiko". Bogor. Penerbit Ghalia Indonesia. 2010. Hlm. 16

diperlakukan sebagai keluarga. Fokus rumah impian adalah dalam mengembangkan kepribadian anak-anak di mana setiap anak diperlakukan sebagai individu yang unik dan kami percaya pada impian setiap anak.⁴ Rumah Impian memeberdayakan anak beresiko supaya tidak turun kejalan dan menjadi anak jalanan dan tidak putus sekolah.

Yayasan Rumah Impian memiliki beberapa daerah binaan salah satunya yaitu di wilayah bantaran Kali Code, Dukuh Karanganyar, Brontokusuman yang menjadi objek penelitian penulis.

3. Ngimpen Class

Ngimpen Class merupakan salah satu program Yayasan Rumah Impian yang berfokus pada anak-anak beresiko. Menurut Sekar Naffa Kristiani salah satu mentor Yayasan Rumah Impian pada Program *Ngimpen Class*, menyatakan bahwa *Ngimpen Class* berasal dari dua bahasa yaitu *ngimpen* berasal dari Bahasa Jawa yang berarti mimpi, sedangkan *class* berasal dari bahasa Inggris yang berarti kelas, sehingga *Ngimpen Class* bisa dimaknai sebagai tempat untuk anak-anak bermimpi. Setiap kegiatan pada program ini bertujuan menumbuhkan mimpi anak-anak beresiko dalam keadaan apapun serta sebagai upaya pencegahan agar anak-anak tidak terlena dengan kehidupan jalanan.⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa Ngimpen Class merupakan Kegiatan *Fun Learning* yang dilakukan di beberapa kampung di Kota Yogyakarta

⁴ Yayasan Rumah Impian (<https://thedreamhouse.org/id/beranda/>), diakses pada tanggal 26 April 2021, pukul 09.26

⁵ Wawancara Sekar Naffa Kristiani. Pada tanggal 16 Desember 2021

dengan mayoritas masyarakat kampung tersebut dengan ekonomi yang rendah. Program Ngimpen Class merupakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan (Fun Learning) supaya anak-anak binaan tidak bosan selama kegiatan pembelajaran.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara berdasarkan Pancasila yang mencakup suku yang berbeda. Ada 300 suku bangsa dengan ras yang berbeda di Indonesia serta 800 jenis bahasa daerah yang berbeda. Walaupun Indonesia terdiri atas multi etnis (suku bangsa), agama, bahasa, serta adat istiadat sehingga menjadikan Indonesia sebagai negara multikultur yang ada di dunia.

Dengan kondisi masyarakat multikultural ternyata ada masalah lain yang dialami bangsa Indonesia adalah kemiskinan. Salah satu dampak dari kemiskinan di Indonesia adalah terhambatnya pendidikan anak. Menurut UNICEF (2005), antara usia 0-17 tahun anak-anak menjadi titik fokus utama dari adanya dampak kemiskinan. Dikarenakan pada rentan usia 0-17 tahun kemiskinan anak biasanya terjadi karena kondisi perekonomian keluarga yang kurang mampu. Anak-anak sangat rentan terhadap hal tersebut misalkan 80% anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami beberapa hal seperti putus sekolah, melakukan tindakan kriminalitas karena faktor keadaan yang mengakibatkan mereka melakukan hal tersebut dan hal itu mengakibatkan tingkat pengetahuan atau SDM di Indonesia semakin rendah dan dapat mempengaruhi masa depan mereka. Seperti halnya banyak sekali anak-anak dibawah umur yang harus putus sekolah karena memiliki keterbatasan

ekonomi dan harus menjadi tulang punggung keluarga. Demi kelangsungan hidup, mereka pun rela berjualan jajanan di jalanan atau bahkan meminta sumbangan pada daerah-daerah tertentu dll.⁶

Tidak adanya kontrol dari orang tua akan pendidikan anaknya yang di akibatkan oleh kondisi ekonomi yang sangat rendah merupakan salah satu penyebab anak turun ke jalan.

Anak merupakan generasi muda sebagai aset yang menentukan bangsa di masa depan sumber daya manusia yang unggul harus disiapkan sejak dini, maka dari itu perlindungan terhadap anak harus dilakukan agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Oleh sebab itu anak juga sering dikaitkan dengan penerus generasi bangsa di masa mendatang untuk pembangunan berkelanjutan nantinya. Namun apakah berlaku dengan anak-anak yang berada di golongan marjinal atau terpinggirkan sebagai yang dikatakan menjadi penerus bangsa. Contohnya anak jalanan menjadi masalah sosial, sebagian besar banyak dijumpai di tempat keramaian di kota. Banyak anak yang putus sekolah dan menjadi anak terlantar semakin meningkat, hal ini disebabkan karena kesulitan ekonomi, dan kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua.

Tidak hanya anak jalanan saja namun anak beresiko juga mengalami peningkatan dalam hal putus sekolah. Memang belum banyak yang bersuara tentang anak beresiko namun keberadaan mereka akan menimbulkan bahaya

⁶ Rahmanivia Permatasari, "Pengaruh Kemiskinan Terhadap Generasi Muda Di Indonesia" (<https://www.kompasiana.com/>), diakses pada tanggal 25 April 2021.

bagi bangsa Indonesia. Menurut Dobizl menambahkan bahwa anak beresiko mencakup anak yang duduk disekolah dasar hingga sekolah menengah. Di satu sisi, ia melewati risiko dengan tidak memiliki pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), dan tingkah laku (attitudes).⁷ Anak beresiko termasuk anak yang sekolah tidak memiliki wawasan ilmu dan budi pekerti.

Slavin dan kawan-kawan (seperti dikemukakan pada Morris, 2000) berpendapat, bahwa istilah beresiko tidak dapat diartikan secara tepat, karena berbeda variasi dalam hal penyebabnya. Artinya, kemungkinan anak menjadi beresiko adalah bukan hanya anak yang tidak dapat menyelesaikan sekolahnya, melainkan ada beberapa faktor risiko yang menyebabkan ia berisiko: prestasi yang rendah, gangguan memori, masalah tingkah laku, suka membolos, dan rendahnya status sosial ekonomi yang dimiliki anak.⁸ Jadi anak putus sekolah tidak hanya membuat anak tersebut menjadi anak beresiko namun masih ada faktor lain seperti prestasi yang rendah, gangguan dalam mengingat mata pelajaran, tingkah laku, dan termasuk orang yang berada di posisi keluarga yang tidak mampu (miskin).

Ciri-ciri anak beresiko yang ditetapkan oleh sekolah-sekolah yang berada di Amerika adalah anak yang tidak dapat menyelesaikan sekolahnya (drop out), berusia dibawah 21 tahun dengan situasi dan kondisi yang menunjukkan tidak menimbulkan kemampuan membaca, tidak melanjutkan studi pada kelas, tidak menampilkan hasil yang memuaskan pada instrumen asesmen yang dibuat

⁷ Riana Bagoskwari. "Anak Beresiko". Bogor. Penerbit Ghalia Indonesia. 2010. Hal 16

⁸ Ibid

dan dimiliki oleh sekolah, hamil diluar nikah dan menjadi orang tua muda, berada dalam gugatan atau tuntutan pengadilan, pemakai obata-bat terlarang, positif HIV/AIDS, tidak memiliki motivasi, lambat belajr, dan seiring membolos.⁹ sedangkan ciri-ciri yang dapat ditambahkan untuk anak bersiko dalam konteks indonesia yaitu korban konflik antarsuku, ras, agama, dan golongan, korban pasca bencana alam, korban kekerasan dalam rumah tangga, korban pelecehan seksual, busung lapar dan rawan gizi.¹⁰ ketidakmampuan secara fisik tidak membuat anak itu menjadi kelompok anak beresiko namun yang menjadikan anak beresiko adalah anak yang disebutkan ciri-cirinya atau kriteria dari penjelasan tersebut. Mereka menjadi anak beresiko bukan hanya berdasarkan ketidakmampuan (cacat fisik) belaka saja.

Faktor yang menjadikan anak tersebut beresiko dibedakan menjadi dua yakni faktor internal dan eksternal. Penyebab internal adalah sesuatu yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Misalnya, kondisi fisik, mental, emosi, dan kepribadian yang dimiliki oleh individu itu sendiri, termasuk faktorfaktor genetis. Kondisi-kondisi tersebut akan berkembang dengan baik apabila lingkungan, dalam hal ini orang tua (keluarga) dan masyarakat, mendukung perkembangannya secara optimal. Sedangkan penyebab eksternal adalah sesuatu yang berasal dari luar individu yang bersangkutan. Misalnya orang tua, teman, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat disekitarnya.¹¹

⁹ Ibid. Hlm19

¹⁰ Ibid. Hlm 21

¹¹ Ibid

Anak-anak Indonesia belum sepenuhnya terpenuhi akan hak-haknya seperti, hak belajar, hak berpendidikan, hak hidup, hak berkembang, serta kewajiban anak. Untuk memenuhi hak anak perlu diberdayakan dan dibina. mengingat pentingnya peran anak, hak anak secara tegas telah diatur dalam undang-undang, bahwa negara menjamin “setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.¹² Dalam Undang-Undang No.35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak pasal 59 menyebutkan bahwa pemerintah dan lembaga negara berkewajiban dan bertanggung jawab untuk memberikan perlindungan khusus kepada anak dalam situasi darurat. Untuk penguatan koordinasi maka dikeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 59 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Koordinasi Perlindungan Anak, yang bertujuan untuk : meningkatkan upaya pemenuhan hak anak dan perlindungan khusus anak, meningkatkan hubungan kerja yang sinergi dan harmonis dalam pemenuhan hak anak dan perlindungan khusus anak, dan memperoleh data dan informasi dalam penyelenggaraan perlindungan anak.

Dengan adanya permasalahan di atas, perlu adanya *stake holder* yang berfokus pada pemberdayaan anak beresiko salah satunya Yayasan Rumah Impian. Rumah Impian merupakan sebuah organisasi yang mendampingi dan melayani anak jalanan ataupun anak-anak yang beresiko sebagai sahabat. Rumah Impian memberdayakan anak jalanan maupun anak-anak yang beresiko supaya melakukan perubahan untuk menjadi pribadi yang mandiri dan

¹² Undang-undang Dasar 1945, pasal 28 B ayat (2)

peduli sesama. Yayasan ini berfokus pada pemberdayaan kepada anak-anak jalanan, anak-anak beresiko dan anak-anak yang berada di kampung binaan dengan memberikan pendidikan nonformal serta menangani permasalahan anak.

Salah satu program Yayasan Rumah Impian yang bergerak dalam penanganan anak beresiko adalah *Ngimpen Class*. *Ngimpen class* yaitu kegiatan pengajaran, pelatihan, dan pendampingan bagi masyarakat marjinal, khususnya anak beresiko dan anak-anak rentan turun ke jalan. Sebagai basis pencegahan anak rentan untuk turun ke jalan, kegiatan dilakukan dengan pendekatan fun learning yang bertujuan supaya anak dapat menikmati pendidikan dan tidak memilih turun ke jalan. Materi-materinya bisa berupa bahasa Inggris, sains terapan, dan seni kreatif, serta ruang perpustakaan dan sarana belajar audiovisual.¹³ Salah satu daerah binaan, tempat berlangsungnya program *Ngimpen Class* Yayasan Rumah Impian adalah Daerah Karanganyar, Brontokusuman, Yogyakarta.

Dengan adanya permasalahan di atas membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pemberdayaan Anak Beresiko Pinggir Kali Code Oleh Yayasan Rumah Impian Melalui Program *Ngimpen Class* Di Dukuh Karanganyar, Brontokusuman, Yogyakarta.

¹³ Yayasan Rumah Impian (<https://thedreamhouse.org/id/beranda/>), diakses pada tanggal 26 April 2021, pukul 09.26

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi program *ngimpen class* dalam upaya pemberdayaan anak pinggir kali code yang dilakukan Yayasan Rumah Impian di Dukuh Karanganyar, Brontokusuman, Yogyakarta?
2. Apa saja Kendala dalam implementasi program *ngimpen class* sebagai upaya pemberdayaan anak beresiko pinggir kali code?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi program *ngimpen class* dalam upaya pemberdayaan anak pinggir kali code yang dilakukan Yayasan Rumah Impian di Dukuh Karanganyar, Brontokusuman, Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui kendala dalam implementasi program *ngimpen class* pinggir kali code melalui program *ngimpen class* yang dilakukan Yayasan Rumah Impian di Dukuh Karanganyar, Brontokusuman, Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari peneliti adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan data dalam penelitian yang memiliki masalah serupa, serta penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan moral, dan memperkaya khazanah pengetahuan bagi kajian akademisi, serta menjadi bahan perbandingan dalam penelitian dan pembahasan lebih lanjut tentang kajian Pemberdayaan Anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan data dalam penelitian-penelitian yang memiliki masalah serupa atau dalam penelitian yang berhubungan dengan Pemberdayaan anak oleh Yayasan Rumah Impian Melalui Program *Ngimpen Class* di Karanganyar.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak terkait yang membutuhkan, sekaligus untuk mengetahui pemberdayaan anak oleh LSM Rumah Impian. Serta diharapkan dapat memberikan motivasi bagi anak.

F. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Pertama, Skripsi oleh Nurhadi Shadiqin, yang berjudul *“Peran Keluarga dalam Pembinaan Anak Jalanan di Jalan Sultan Alauddin Makassar”*. Secara umum penelitian ini juga mengkaji tentang pembinaan anak jalanan. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa untuk peran keluarga dalam pembinaan anak Jalanan dapat mengetahui permasalahan kehidupan anak jalanan dalam keluarga dan lingkungannya, dan memberikan pembinaan kepada anaknya yang turun ke jalan. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan menggunakan

teknik pengumpulan data, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber primer yaitu informasi yang bersumber dari pengamatan langsung ke lokasi penelitian, sedangkan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi atau studi kepustakaan untuk melengkapi data-data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran keluarga masing-masing individu dalam pendidikan dan pembinaan anak jalanan dikawasan Jalan Sultan Alauddin tidak berperan dengan baik sebagaimana mestinya. Keluarga anak-anak jalanan cenderung melakukan pembiaran terhadap pembinaan anak jalanan, dan masih sangat minim orang tua yang bersitegas untuk memperhatikan pendidikan anaknya baik itu di rumah maupun menyuruh mereka ke sekolah secara tegas.¹⁴

Persamaan skripsi peneliti dengan skripsi Nurhadi Shadiqin adalah sama-sama merujuk tentang permasalahan kehidupan anak jalanan. Perbedaannya adalah merujuk kepada peran. Skripsi milik Nurhadi Shadiqin orangtua dalam pembinaan anak jalanan sedangkan peneliti merujuk kepada peran mentor Yayasan Rumah Impian dalam kegiatan pemberdayaan anak pinggir kali code melalui program ngimpen class.

Kedua, skripsi oleh Riza Fadlilah Ulfa, dkk, yang berjudul "*Pemberdayaan Anak Asuh Di Rumah Singgah Hidup Damai Cinta Indonesia Robbani*". Penelitian ini berfokus pada strategi, program yang dilakukan dalam pemberdayaan anak asuh, dan kondisi anak setelah dilaksanakannya

¹⁴ Nurhadi Shadiqin. Peran Keluarga dalam Pembinaan Anak Jalanan di Jalan Sultan Alauddin Makassar. Skripsi (Makassar: Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin, 2018).

pemberdayaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, analisa, pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam mewujudkan pemberdayaan tersebut Hidup Damai Cinta Indonesia (HDCI)-Robbani menggunakan araz mikro berupa pembinaan, araz mezzo berupa kerjasama dengan kelompok, dan juga araz makro pada lingkup yang luas. Selain hal tersebut usaha rumah singgah juga melakukan berbagai program kegiatan melalui cerdas, kreatif dan juga inovatif, pendidikan, pembinaan rohani, dan karakter. Hasil pemberdayaan yaitu menunjuk kepada kondisi anak dilihat dari aspek fisik mereka secara jasmani dan rohani kuat, secara kognitif mereka tumbuh dengan sedangkan secara psikososial anak memiliki karakter yang baik terhadap lingkungan sekitar.¹⁵ Persamaan skripsi peneliti dengan skripsi Riza Fadlilah Ulfa dkk adalah memberikan pelayanan sosial pemberdayaan anak seperti pendidikan, binaan mental, dan pelatihan keterampilan. Perbedaan skripsi peneliti dengan skripsi Riza Fadlilah Ulfa dkk adalah terletak pada lembaga yang dijadikan tempat penelitian. Tempat penelitian peneliti di Yayasan Rumah Impian sedangkan Riza Fadlilah Ulfa dkk di Rumah Singgah Hidup Damai Cinta Indonesia Robbani.

Ketiga, artikel jurnal oleh Fikriryandi Putra, dkk yang berjudul “Pemberdayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah”. Peneliti fokus mengkaji pemberdayaan anak jalanan yang berada di rumah singgah dengan program –

¹⁵Riza Fadlilah Ulfa, dkk., Pemberdayaan Anak Asuh Di Rumah Singgah Hidup Damai Cinta Indonesia Robbani. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Vol.2, No.1, 2017, hlm.59.

program kegiatan pemberdayaan. Penelitian ini menggunakan studi literatur yang berupa kajian konseptual. Hasil penelitian ini melihat bahwa program penanganan anak jalanan telah dilakukan yang salah satunya adalah dengan menggunakan, pendekatan Rumah Singgah. Rumah Singgah menggunakan pendekatan centre based program dengan fungsi intervensi rehabilitatif. Meskipun demikian Rumah Singgah juga menggunakan pendekatan *Community Based* dan *Street Based* yang tercermin dalam beberapa program dan kegiatannya yaitu dengan melakukan pemberdayaan. Pemberdayaan mencakup sasaran yang diharapkan untuk mengatasi permasalahan sosial anak jalanan dengan meningkatkan kemampuan dirinya melalui pendidikan, pelatihan keterampilan dan pendidikan moral. Hal ini diupayakan untuk bisa mendorong dan menstimulasi supaya anak jalanan tersebut bisa mendapatkan hak untuk mendapatkan hidup yang lebih layak, perlindungan, dan bisa menampilkan perilaku positif sesuai dengan norma dan etika yang ada di lingkungan masyarakat. Program pemberdayaan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan anak jalanan sehingga mempunyai pengetahuan yang meningkat, dapat mandiri sehingga anak jalanan tidak beraktivitas di jalan lagi.¹⁶

Persamaan antara penelitian Fikriyandi Putra dengan peneliti adalah samasama mengkaji tentang pemberdayaan anak. Perbedaan antara penelitian Fikriyandi Putra dengan peneliti terletak pada sasaran penelitian. Pada penelitian Fikriyandi Putra sasarannya adalah anak jalanan sedangkan peneliti

¹⁶ Fikriyandi Putra, dkk, "Pemberdayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah", Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial. Vol. 3: No.1, hlm. 1.

mengambil sasaran pada anak pinggir sungai yang merupakan anak rentan turun ke jalan.

Keempat, jurnal oleh Kahfi Ardhy Aloka Kusuma Wardana yang berjudul : *“Tindakan Sosial Komunitas Save Street Child Pemberdayaan Anak Jalanan Di Kota Malang”*. Peneliti ini fokus mengkaji tindakan sosial yang dilakukan komunitas *Save Street Child* Malang dalam pemberdayaan dan hasil pemberdayaan oleh komunitas *Save Street Child* Malang.

Penelitian ini menggunakan paradigma definisi sosial yaitu tindakan individu yang mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan ke orang lain. Dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Teknik penentuan informan menggunakan purposive. Data diperoleh melalui wawancara mendalam. Setting sosial penelitian ini di Flyover Arjosari dan basecamp *Save Street Child*. Hasil penelitian ini yaitu bahwa komunitas *Save Street Child* Malang melakukan kegiatan pemberdayaan terhadap anak jalanan melalui program-program kegiatan seperti Jareng, 1001 susu, happy vacation, weekend seru, book hunter, 10ribu berkah, kakak asuh, OBMD, Love and Share dan strategi pendekatan yang telah di konsep dan direncanakan. Berbagai program kegiatan pemberdayaan seperti pendidikan, bermain, keterampilan dan lain sebagainya dilakukan oleh komunitas *Save Street Child* Malang secara sukarela dengan tujuan agar anak jalanan tersebut dapat mendapatkan hak-haknya kembali.¹⁷

¹⁷Kahfi Ardhy Aloka Kusuma Wardana, “Tindakan Sosial Komunitas *Save Street Child* Pemberdayaan Anak Jalanan Di Kota Malang”. <http://repository.unair.ac.id/>, di akses tanggal 26 April 2021, pukul 13.18

Persamaan penelitian Kahfi Ardhy Aloka Kusuma Wardana dengan peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang hak-hak anak seperti belajar, dan menjelaskan tindakan sosial dan mempunyai tujuan supaya anak-anak tidak terjerumus di kehidupan jalanan. Perbedaan penelitian Kahfi Ardhy Aloka Kusuma Wardana dengan peneliti terletak pada lembaga yang dijadikan tempat penelitian. Tempat peneliti di Yayasan Rumah Impian sedangkan Kahfi Ardhy Aloka Kusuma Wardana adalah komunitas *Save Street Child* Malang.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan warga miskin untuk menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.¹⁸ Akar pemahaman yang diperoleh dalam diskursus ini adalah Daya dipahami sebagai suatu kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh masyarakat, supaya mereka dapat melakukan sesuatu (pembangunan) secara mandiri.

b. Anak Beresiko

Riana Bagaskorowati dalam bukunya *Anak berisiko: identifikasi, asesmen, dan intervensi* mengemukakan bahwa anak berisiko adalah bagian dari anak-anak yang memerlukan layanan khusus, sehingga

¹⁸ Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. "Pengembangan Masyarakat", Jakarta. Penerbit Prenamedia Group. 2013, hlm. 48

selayaknya mendapatkan intervensi kajian yang lebih sering lagi dalam ilmu pendidikan.¹⁹

Terdapat beberapa definisi untuk mencoba menginterpretasikan makna anak beresiko. Seperti yang dikemukakan Applestein oleh Riana Bagoskwari dalam bukunya Anak Beresiko Secara umum anak beresiko sering digambarkan sebagai pembuat onar (*trouble maker*), anak yang malas, suka cari perhatian, egois dan pembohong.²⁰ Jadi anak beresiko yaitu anak yang kurang sayang dari orangtua atau faktor lingkungan yang mempengaruhi hal buruk terhadap anak tersebut sehingga dia mencari perhatian dengan membuat kegaduhan, gaya pembelajaran oleh guru disekolah yang tidak sesuai dengan si anak dan menjadi malas, dan anak kurang memiliki empati terhadap orang lain sehingga menyebabkan keegoisan itu muncul.

c. Strategi Pemberdayaan Anak Beresiko

Anak beresiko memiliki hak yang sama dengan anak-anak lain dalam segala hal termasuk pendidikan. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 34 secara tegas menyatakan bahwa fakir miskin dan anakanak terlantar dipelihara oleh negara. Sehingga dalam memenuhi hak pendidikannya pemerintah melakukan berbagai upaya untuk

¹⁹ Riana Bagaskorowati, Asep Jamaluddin., “Anak Berisiko: Identifikasi, Asesmen, dan intervensi dini”, (Ghalia Indonesia, 2010) hlm. 23

²⁰ Ibid

memberdayakan anak-anak berisiko salah satunya adalah dengan disediakannya Rumah Singgah dan LSM.

Pemenuhan pendidikan harus memperhatikan aspek perkembangan fisik dan mental. Untuk itu, diperlukan adanya upaya pemberdayaan terhadap anak berisiko yang dapat dilakukan melalui program pendidikan luar sekolah seperti kejar paket A/B, Kejar Usaha, bimbingan belajar dan ujian persamaan, pendidikan watak dan agama, pelatihan olahraga dan bermain, pelatihan seni dan kreativitas, kampanye, forum berbagi rasa, dan pelatihan taruna mandiri.²¹

Pemberdayaan terhadap anak berisiko sangat penting. Selain karena pemberdayaan bertujuan untuk membentuk individu dan masyarakat yang lebih mandiri, pemberdayaan terhadap anak berisiko juga sangat berguna untuk kelanjutan hidup mereka.²²

2. Yayasan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia (UU) Nomor 16 Tahun 2001 Yayasan dapat diartikan sebagai badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan.²³

²¹Fransisca Nugraheny Tirtaningtyas, "Pemberdayaan Anak Jalanan ` (Penelitian Deskriptif Pada LSM Rumah Impian Di Kalasan Sleman" *Journal of Non Formal Education and Community empowerment*. Vol. 1, No. 1, hlm. 43.

²² Ibid

²³ Undang-Undang Republik Indonesia (UU) Nomor 16 Tahun 2001 Pasal 1, Tentang Ketentuan Umum Yayasan.

Pendirian Yayasan telah diakui oleh negara dengan adanya pengesahan status akta pendirian, sehingga mulai dari pendirian Yayasan hingga implementasi program pada masyarakat telah diatur dalam Undang-Undang. Di Indonesia, Yayasan diatur dalam Undang-Undang No. 28 tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 16 tahun 2001 tentang yayasan.

H. Metode Penelitian

Pemahaman ini akan digunakan sebagai alat analisa untuk melihat fenomena peran lembaga dalam suatu masyarakat. Demikian pula dalam penelitian yang akan dipakai, penulis menggunakan beberapa metode yang dijadikan sebagai alat untuk sasaran yang hendak dikaji. Adapun metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan suatu tertentu yang ada dalam waktu tertentu. Metode ini bertujuan memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitannya dengan variabel-variabel yang ada.²⁴ Pendekatan penelitian yang akan peneliti gunakan adalah menggunakan dekriptif yaitu dengan pengambilan data dari pengalaman lapangan kemudian dideskripsikan atau memaparkan dalam bentuk tulisan.

²⁴ Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, (Jakarta.2008), hlm.26

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dukuh Karanganyar Rt 84 Rw 19, Brontokusuman, Yogyakarta. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan observasi dan ikut terjun langsung dalam kegiatan *ngimpen class* di Karanganyar. Pemilihan kasus dilakukan secara sengaja. *Ngimpen Class* Karanganyar dipilih karena telah melaksanakan berbagai pelayanan sosial, kegiatan sosial kepada anak dan penelitian mengenai Pemberdayaan anak oleh Yayasan Rumah Impian Melalui Program *Ngimpen Class* masih sangat sedikit dan terbatas. Lokasi penelitian ini mudah untuk dijangkau oleh peneliti. Selain itu, dari pihak Yayasan Rumah Impian juga terbuka sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi.

3. Objek, Subjek, dan Teknik Penentuan Informasi Penelitian

Objek Penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Adapun Sugiyono menjelaskan objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”²⁵.

Objek dari penelitian ini adalah strategi dan kendala yang dilakukan Yayasan Rumah Impian di Dukuh Karanganyar, Brontokusuman,

²⁵ Objek dan Metode Penelitian, <http://respository.unpas.ac.id/300164/5/BAB%20III.pdf>. Diakses tanggal 17 Desember 2021

Yogyakarta dalam kegiatan implementasi program Ngimpen Class terhadap anak beresiko.

Subjek penelitian adalah orang-orang menjadi sumber informasi untuk memberikan data sesuai dengan permasalahan yang diteliti.²⁸ Untuk mendapatkan data yang akurat peneliti menggunakan subjek yang sesuai dengan tema yaitu Ketua Yayasan Rumah Impian, Pendamping dalam kegiatan Ngimpen Class, Ketua RT 84 RW 19, orang tua anak binaan, dan anak binaan yang ikut kegiatan Ngimpen Class. Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti, maka perlu adanya informan yang terpercaya. Penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposevie*, yakni teknik pemilihan subjek lewat kriteria yang ditetapkan penyusun. Kriteria ini harus sesuai dengan tema penelitian. Jadi, mereka yang terpilih harus dianggap kredibel atau orang yang bisa dipercaya untuk menjawab masalah penelitian. Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pendiri serta ketua Yayasan Rumah Impian Indonesia Sammy Lapodooh.
- b. Pendamping yang tergabung dalam Yayasan Rumah Impian Indonesia Sekar Naffa.
- c. Ketua RT 84 RW 19 Ibu berinisial Z (serta ibu anak yang di dampingi).
- d. Anak yang ikut binaan dalam program Ngimpen Class. Yaitu, berinisial M H, dan M

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan serta mampu menjawab rumusaln masalah. Secara umum teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.²⁶ Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian untuk melengkapi hasil penelitian.

a. Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstrubisikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁷ Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, oleh karena itu dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan pendoman wawancara berupa pertanyaanpertanyaan tertulis. Dalam penelitian ini peneliti melakukan dialog langsung kepada pimpinan, relawan sosial, serta anak di *Ngimpen Class* Karanganyar.

²⁶ Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D”, (Bandung, 2018). hlm. 138

²⁷ Ibid. hlm. 226

b. Observasi

Cara observasi yang dilakukan oleh peneliti ini adalah observasi partisipasi. Observasi partisipasi dilakukan apabila peneliti ikut terlibat secara langsung, sehingga menjadi bagian dari kelompok yang diteliti.²⁸

Keterlibatan peneliti langsung seperti ikut serta dalam program penanganan anak beresiko. Peneliti memilih observasi langsung karena ingin terlibat dalam kegiatan. *Ngimpen Class* yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Impian dalam menangani anak beresiko.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan data dari sumber non-insani seperti dokumen dan rekaman. Rekaman adalah setiap tulisan atau pertanyaaan yang dipersiapkan oleh individualisme atau kelompok dengan membuktikan peristiwa. Dokumentasi yang kami gunakan bukan hanya rekaman akan tetapi dokumentasi foto. Dokumentasi yang akan peneliti gunakan adalah dari hasil foto artefak ,hasil program, catatan-catatan harian,kegiatan-kegiatan harian.Teknik pengumpulan data dengan dokumentsi adalah pengambilan-pengambilan data yang diperoleh dari dokumendokumen.²⁹

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh datadata berupa gambar atau foto yang terkait dengan kegiatan *Ngimpen Class* yang dilakukan pendamping dari Rumah Impian terhadap anak beresiko.

²⁸ Bambang Rustanto, Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial,hlm 62

²⁹ Husai usman & Purnomo Setiadi, Metodologi Penelitian Sosial (Jakarta: Bumi Aksara,2008) hlm.69

5. Teknik Validasi Data

Validitas adalah kecocokan data antara data yang diperoleh ketika melakukan penelitian dengan data sebenarnya yang ada di obyek penelitian.

³⁰ Kredibilitas atau keaslian penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik validasi triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data dengan menggunakan berbagai cara dan berbagai waktu.³¹ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber yaitu teknik validitas data dengan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber yang memiliki pandangan sama maupun berbeda. ³²Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi.
- b. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil dokumentasi.
- c. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil wawancara dari informan lain.

6. Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Teknik penelitian data di dapat dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi, yang disusun secara teratur guna pengolahan data dari perolehan data dan bahan lainnya yang telah terkumpul akan dikembangkan oleh peneliti agar mengerti Pemberdayaan

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 117.

³¹ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 67.

³² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 99

anak oleh Yayasan Rumah Impian Melalui Program *Ngimpen Class* di Karanganyar.

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisa data kualitatif. Metode analisa data kualitatif digunakan berkaitan dengan data-data dari hasil obeservasi dan wawancara dengan cara menganalisa dan mendeskripsikan melalui kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada sehingga dapat diambil kesimpulan.³³ Dalam langkah-langkah analisis penulisan kualitatif yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari lapangan dilakukan melalui observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dari polanya dan membuang yang tidak perlu.

c. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang sering digunakan dalam penyajian data dalam penulisan kualitatif adalah sebaigian teks naratif. Sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

³³Anas Sudijono, Pengantar Statistika Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pres, 1996), hlm. 27

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan dalam penulisan kualitatif mungkin dapat menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal, namun mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah akan berkembang setelah penulisan berada di lapangan.

I. Sistematika pembahasan

Sistematik dalam pembahasan skripsi ini terbagi dalam beberapa bab yang memiliki sub-sub dengan tujuan agar pembahasan skripsi ini tersusun dan terbentuk kesatuan dalam pembahasan.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran umum, terdiri struktur pengurus organisasi Yayasan Rumah Impian Yogyakarta, jumlah anak binaan ngimpen class di Karanganyar, dan program Yayasan Rumah Impian Yogyakarta Ngimpen Class di Karanganyar.

Bab III Pembahasan. Pada bab ini pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan, yakni peran dan dampak Yayasan Rumah Impian dalam upaya pemberdayaan anak. **ab IV** Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran-saran terhadap kepenulisan penelitian ini, akan ditampilkan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

Setelah menguraikan beberapa hal diatas, maka peneliti kemudian menyimpulkan beberapa hal dan memiliki beberapa saran yang akan diuraikan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berikut adalah beberapa hal yang dapat disimpulkan dari uraian di atas:

1. *Ngimpen Class* Sebagai Program Pemberdayaan Anak-anak Beresiko di Pinggir Kali Code, Dukuh Karanganyar, Brontokusuman.

Kegiatan *Ngimpen Class* adalah kegiatan pendampingan belajar yang berbasis *Fun Learning* yang dibuat untuk anak-anak jalanan dan anak beresiko yang didampingi oleh Yayasan Rumah Impian. Salah satu kampung yang menjadi wilayah dampungannya adalah Dukuh Karanganyar yang terletak tepat di bantaran Kali Code. Kegiatan yang sangat demokratis ini bertujuan untuk mendukung anak-anak dalam meraih mimpinya dan agar anak-anak merasakan dukungan itu sehingga mereka bisa lebih giat dan semangat. Kegiatan *Ngimpen Class* di Dukuh Karanganyar ini memiliki jadwal yang sudah disepakati bersama, yakni dua kali dalam satu minggu. Hanya saja ketika pandemi *Covid-19* melanda, kegiatan ini sempat beberapa kali dihentikan untuk sementara lalu kemudian kembali dilaksanakan. Bahkan di beberapa kegiatan, untuk merespon pandemi, Yayasan Rumah Impian memberikan edukasi seputar

Covid-19 mengajarkan kepada anak-anak dan masyarakat tentang pentingnya protokol kesehatan.

Kegiatan *Ngimpen Class* ini juga bahkan mampu memberi dampak yang positif kepada anak-anak dan masyarakat sekitar Dukuh Karanganyar, Brontokusuman. Beberapa dampak tersebut diantaranya adalah: (1) Berkurangnya jumlah anak-anak putus sekolah yang sejalan dengan menurunnya angka anak yang turun ke jalan, (2) Anak-anak yang lebih semangat belajar, dan (3) Waktu luang anak-anak kemudian digunakan untuk hal-hal yang positif seperti belajar dan bermain bersama.

2. Kendala yang Dialami dalam Kegiatan *Ngimpen Class*.

Seperti tertera di pembahasan sebelumnya bahwa ada tiga kendala utama kegiatan *Ngimpen Class* di pinggir Kali Code, Dukuh Karanganyar, Brontokusuman yakni: (1) Situasi pandemi, (2) Ada beberapa orang tua yang tidak ingin anaknya didampingi, dan (3) Ada stigma yang beredar bahwa anak-anak jalanan dan anak beresiko tidak bisa sukses.

B. Saran

Ada beberapa saran yang ingin dituliskan peneliti yakni:

1. Kepada Yayasan Rumah Impian: untuk menghindari adanya penolakan dari orang tua ketika anaknya hendak didampingi sebaiknya melakukan assessment terlebih dahulu yang salah satunya berupa komunikasi dua arah kepada orang tua anak-anak yang hendak didampingi agar tidak ada

kesalahpahaman diantara kedua belah pihak dan kegiatan dapat tetap berjalan dengan dukungan orang-orang tua dari anak-anak yang terlibat.

2. Untuk relawan dan pendamping Yayasan Rumah Ipien: kegiatan ini adaah kegiatan yang sangat indah dan sarat akan nilai yang positif, sebaiknya disetiap kegiatan relawan dan pendamping membiarkan anakanak melakukan analisisnya sendiri mengenai hal-hal yang mereka pelajari. Tidak semua informasi diberikan begitu saja, agar anak-anak yang didampingi juga dapat melatih kemampuan berpikir kritisnya..

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Dr. Zubaedi, *“Pengembangan Masyarakat”*, ed. 1 (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013)
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta.2008)
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Yogyakarta. 2012)
- Riana Bagaskorowati, *“Anak Berisiko: Identifikasi, Asesmen, dan Intervensi Diri”*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010)
- Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D”*, (Bandung, 2018).
- Sugiyono, *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.,117
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1996)
- Husain Usman & purnomo Setiadi, *“Metodologi Penelitian Sosial”* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Bambang Rustanto,” *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial”*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm, 67.
- Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. *“Pengembangan Masyarakat”*, Jakarta. Penerbit Prenamedia Group. 2013, hlm 43.
- Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto. *“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik.”* Bandung: Penerbit Alfabeta. 2013.

Referensi Jurnal

- Fikriryandi Putra, Dessy Hasanah Siti A., dan Eva Nuriyah Hidayat, *“Pemberdayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah”*, Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial. Vol. 3: No.1, hlm. 1.
- Fransisca Nugraheny Tirtaningtyas, *“Pemberdayaan Anak Jalanan (Penelitian Deskriptif Pada LSM Rumah Impian Di Kalasan Sleman”*, Journal Of Non Formal Education and Community Empowerment, Vol 1, No. 1, 2012.

Riza Fadlilah Ulfa, Syamsuddin RS, dan Aliyudin, “*Pemberdayaan Anak Asuh Di Rumah Singgah Hidup Damai Cinta Indonesia Robbani*”. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Vol.2, No.1, 2017, hlm.59.

Referensi Skripsi

Nurhadi Shadiqin, “Peran Keluarga dalam Pembinaan Anak Jalanan di Jalan Sultan Alauddin Makassar”. Skripsi (Makassar : Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin, 2018).

Chairunnisa Yuliana Wulandari, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berwawasan Konservasi Lingkungan melalui Usaha Kerajinan Tangan Ban Bekas di Dusun Tetep, Kelurahan Randuacir, Kecamatan Argomulyo, Kota Salatiga” (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. 2017).

Referensi Internet

“Tindakan Sosial Komunitas Save Street Child Pemberdayaan Anak Jalanan Di Kota Malang”, <http://repository.unair.ac.id/68266/3/Fis.S.74.17%20.%20War.t%20%20JURNAL.pdf>, di akses tanggal 26 April 2021.

“3 Fungsi dan Peran Yayasan Pendidikan”, <https://materiips.com/fungsi-dan-peran-yayasan>.” Diakses pada tanggal 04 Mei 2021.

“Kelurahan Brontokusuman ”, <https://brontokusumankel.jogjakota.go.id/>, diakses pada tanggal 15 April 2021.

“Kami Percaya pada Impian Setiap Anak” <https://thedreamhouse.org/id/visimisi/>” Diakses pada tanggal 16 April 2021,

Referensi Lainnya

Undang-undang Dasar 1945, pasal 28 B ayat (2).

Undang-Undang Republik Indonesia (UU) Nomor 16 Tahun 2001 Pasal 1, Tentang Ketentuan Umum Yayasan.

Wawancara

Wawancara dengan Yosua Lapudooh, Ketua Yayasan Rumah Impian, pada 27 Oktober 2021

Wawancara dengan Sekar Naffa Kristiani, Mentor Ngimpen Class Karanganyar, pada 25 oktober 2021.

Wawancara dengan Ibu berinisial Z, Ketua RT 84 RW 19 Karanganyar dan orang tua salah satu anak dampingan, pada 23 oktober 2021.

Wawancara dengan anak berinisial MH, anak yang ikut kegiatan *ngimpen class*. 23 oktober 2021.

Wawancara anak berinisial M, anak yang ikut *ngimpen class*, 23 oktober 2021.

